

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tentunya ada persamaan ataupun perbedaan dari objek penelitian yang akan diteliti.

##### **1. Wulandari et al., (2021)**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *struktur modal, IOS, ukuran perusahaan, ROA dan likuiditas* terhadap kualitas laba perusahaan jasa. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan peneliti yaitu pengaruh *struktur modal, IOS, ukuran perusahaan, ROA dan likuiditas*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 sampel perusahaan jasa yang listing di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis regresi linier berganda*. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari et al. (2021) menunjukkan bahwa variabel independen *struktur modal, IOS, ukuran perusahaan, ROA dan likuiditas* tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

Berikut ini adalah persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan salah satu variabel independen yaitu Struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas. Dan adapun Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

- a. Perbedaan sampel antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perbedaan tahun penelitian antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan pada Tahun 2017-2019. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan pada tahun 2018-2020
- c. Perbedaan penggunaan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu *struktur modal*, *IOS*, *ukuran perusahaan*, *ROA* dan *likuiditas*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 3 variabel yaitu Struktur Modal, ukuran perusahaan dan Likuiditas.

## **2. Musyarofah & Arifin (2021)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *struktur modal*, *ukuran perusahaan*, *likuiditas*, *pertumbuhan laba* dan *return on asset* terhadap nilai kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam perusahaan bursa efek indonesia. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang telah dilakukan Musyarofah & Arifin (2021) menunjukkan bahwa variabel independen *struktur modal*, *ukuran perusahaan*,

*likuiditas, pertumbuhan laba dan return on asset* mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berikut ini adalah persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Kesamaan dalam penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan salah satu variabel independen yaitu Struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas.
- b. Kesamaan dalam sampel penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

- a. Perbedaan tahun penelitian yaitu penelitian sebelumnya menggunakan Tahun 2014-2019. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan Tahun 2018-2020
- b. Perbedaan penggunaan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu *struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan laba dan return on asset*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 3 variabel yaitu *Struktur Modal, ukuran perusahaan dan Likuiditas*.

### **3. Eliana et al., (2021)**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh *Persistensi laba, struktur modal dan ukuran perusahaan* terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dan terpilihlah 13

perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Regresi data panel. Hasil penelitian yang telah dilakukan Eliana et al. (2021) menunjukkan bahwa variabel independen *Struktur modal* dan *ukuran perusahaan* tidak mempengaruhi kualitas laba, sedangkan *persistensi laba* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berikut ini adalah persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan salah satu variabel independen yaitu Struktur modal dan ukuran perusahaan. Dan adapun Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

- a. Perbedaan sampel penelitian, pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- b. Perbedaan tahun penelitian yaitu penelitian sebelumnya menggunakan Tahun pada tahun 2015-2018. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan Tahun 2018-2020
- c. Perbedaa penggunaan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan variabel yaitu *Persistensi laba, struktur modal dan ukuran perusahaan*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel yaitu *Struktur Modal, ukuran perusahaan dan Likuiditas*.

#### 4. Safitri & Afriyenti (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *ukuran perusahaan, likuiditas dan konservatisme akuntansi* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan peneliti yaitu *ukuran perusahaan, likuiditas dan konservatisme akuntansi*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposivesampling* dan mendapatkan 31 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *analisis regresi data panel*. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Safitri & Afriyenti (2020) menunjukkan bahwa variabel independen *likuiditas dan konservatisme akuntansi* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen *ukuran perusahaan* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berikut ini adalah persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan salah satu variabel independen yaitu *Ukuran perusahaan dan likuiditas*. Dan adapun Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

- a. Perbedaan sampel penelitian, pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia

- b. Perbedaan tahun penelitian yaitu penelitian sebelumnya menggunakan Tahun pada tahun 2015-2019. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan Tahun 2018-2020
- c. Perbedaan penggunaan salah satu variabel independen dalam penelitian ini menggunakan konservatisme akuntansi sedangkan dalam penelitian saya sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

#### 5. Wijaya (2020)

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh *likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, prospek pertumbuhan, dan kualitas audit* terhadap kualitas laba perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* dan 15 perusahaan untuk dijadikan objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Regresi linear berganda. Hasil penelitian yang telah dilakukan Wijaya (2020) menunjukkan bahwa variabel independen *Likuiditas* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. dan variabel *struktur modal* dan *prospek pertumbuhan* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan variabel *ukuran perusahaan* dan *kualitas audit* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Berikut ini adalah persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan salah satu variabel independen yaitu *struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas*. Dan adapun Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

- a. Perbedaan sampel penelitian, pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia
- b. Perbedaan tahun penelitian yaitu penelitian sebelumnya menggunakan Tahun pada tahun 2012-2016. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan Tahun 2018-2020
- c. Perbedaan penggunaan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu *likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, prospek pertumbuhan, dan kualitas audit* sedangkan penelitian sekarang menggunakan 3 variabel yaitu *Struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas.*

#### **6. Syawaluddin et al., (2019)**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh *struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan ada 11 perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Regresi linear berganda. Hasil penelitian yang telah dilakukan Syawaluddin et al. (2019) menunjukkan bahwa variabel independen *struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan,*

*pertumbuhan laba dan profitabilitas* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

Berikut ini adalah persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu salah satu variabel independen *struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas*. Dan adapun Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

- a. Perbedaan sampel penelitian, pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
- b. Perbedaan tahun penelitian yaitu penelitian sebelumnya menggunakan Tahun pada tahun 2016-2018. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan Tahun 2018-2020
- c. Perbedaan penggunaan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel *struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas* sedangkan penelitian sekarang menggunakan 3 variabel yaitu *Struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas*

#### **7. Yar & Iqbal (2019)**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh *konservatisme akuntansi, dan manajemen laba* terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Pakista. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive*



*sampling* dengan populasi perusahaan yang terdaftar di Pakistan selama 10 tahun mulai dari periode tahun 2008-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi panel data. Hasil penelitian yang telah dilakukan Yar & Iqbal (2019) menunjukkan bahwa variabel independen *konservatisme akuntansi* dan *manajemen laba* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

Berikut ini adalah persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu dari topik penelitian yaitu pengaruh variabel independen terhadap kualitas laba pada perusahaan. Dan adapu Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

- a. Perbedaan sampel penelitian, pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan yang terdaftar di Pakistan.
- b. Perbedaan tahun penelitian yaitu penelitian sebelumnya menggunakan Tahun pada tahun 2008-2017. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan Tahun 2018-2020
- c. Perbedaan penggunaan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan variabel *konservatisme akuntansi dan manajemen laba* sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu *Struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas*.

#### **8. Mousa & Desoky (2019)**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh *pembayaran dividen, ukuran perusahaan, leverage, kinerja perusahaan, bentuk hukum dan kualitas audit* terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Mesir. populasi pada penelitian ini menggunakan 552 pengamatan perusahaan yang paling aktif terdaftar di Mesir pada tahun 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model HMR (Hierarchical Multiple Regression). Hasil penelitian yang telah dilakukan Mousa & Desoky (2019) menunjukkan bahwa variabel independen *Leverage, bentuk hukum dan kualitas audit* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan variabel independen *Pembayaran dividen, ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Berikut ini adalah persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan salah satu variabel independennya yaitu *ukuran perusahaan*. Dan adapun Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

- a. Perbedaan sampel penelitian, pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan yang terdaftar di Mesir.
- b. Perbedaan tahun penelitian yaitu penelitian sebelumnya menggunakan Tahun pada tahun 2014-2017. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan Tahun 2018-2020

c. Perbedaan penggunaan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan variabel independen *pembayaran dividen, ukuran perusahaan, leverage, kinerja perusahaan, bentuk hukum dan kualitas audit* sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel yaitu *Struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas*.

#### **8. Murniati et al., (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *leverage, likuiditas, reputasi perusahaan audit, konservatisme, IOS, komisaris independen dan kepemilikan istitusional* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan peneliti yaitu *leverage, likuiditas, reputasi perusahaan audit, konservatisme, IOS, komisaris independen dan kepemilikan istitusional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan 100 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *regresi linear berganda*. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Murniati et al. (2018) menunjukkan bahwa variabel independen *leverage, likuiditas, konservatisme, komisaris independen dan kepemilikan institusional* tidak memiliki pengaruh yang terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan variabel independen *reputasi KAP dan IOS* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan salah satu variabel independen yaitu *Likuiditas*. Dan adapun Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

- a. Perbedaan sampel penelitian, pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perbedaan tahun penelitian yaitu penelitian sebelumnya menggunakan Tahun pada tahun 2012-2016. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan Tahun 2018-2020
- c. Perbedaan penggunaan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan 7 variabel yaitu *leverage, likuiditas, reputasi perusahaan audit, konservatisme, IOS, komisaris independen dan kepemilikan istitusional* sekarang menggunakan 3 variabel yaitu *Struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas*.

#### **9. Ginting (2017)**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh *Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan* terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan populasi sebanyak 143 perusahaan kemudian dilakukan metode *purposive sampling* menjadi 58 perusahaan dijadikan objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode

Regresi linear berganda dan asumsi klasik. Hasil penelitian yang telah dilakukan Ginting (2017) menunjukkan bahwa variabel *Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Berikut ini adalah persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan salah satu variabel independen yaitu *ukuran perusahaan dan likuiditas*. Dan adapun Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

- a. Perbedaan sampel penelitian, pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perbedaan tahun penelitian yaitu penelitian sebelumnya menggunakan Tahun pada tahun 2013-2015. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan Tahun 2018-2020

**Tabel 2 1**  
**RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU**

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Wulandari et al., 2021)	Kualitas laba	Struktur modal, IOS, Ukuran perusahaan, ROA dan likuiditas	Perusahaan Jasa yang terdaftar dibursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linear berganda	Struktur modal, IOS, ukuran perusahaan, ROA dan likuiditas tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan
2.	(Musyarofah & Arifin, 2021)	Kualitas laba	Struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan laba dan return of aset	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia	Analisis Regresi Linear berganda	Struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan laba dan return of aset mempengaruhi kualitas laba
3	(Eliana et al., 2021)	Kualitas laba	Persistensi laba, struktur modal dan ukuran perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia	Analisis regresi data panel	Struktur modal dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba, persistensi laba mempengaruhi kualitas laba

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
4	(Safitri & Afriyenti, 2020)	Kualitas laba	Ukuran perusahaan, likuiditas, dan konservatisme akuntansi	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia	Analisis regresi data panel	Likuiditas dan konservatisme akuntansi mempengaruhi kualitas laba, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba
5	(Wijaya, 2020)	Kualitas laba	Likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, prospek pertumbuhan dan kualitas audit	Perusahaan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia	Analisis regresi linear berganda	Likuiditas tidak mempengaruhi kualitas laba, struktur modal, prospek pertumbuhan memiliki pengaruh negatif signifikan, ukuran perusahaan dan kualitas audit mempengaruhi kualitas laba
6.	(Syawaluddin et al., 2019)	Kualitas laba	Struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia	Analisis regresi linear berganda	Struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas mempengaruhi kualitas laba

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
7.	(Yar & Iqbal, 2019)	Kualitas laba	Konservatisme akuntansi dan manajemen laba	Perusahaan yang terdaftar di Pakistan	Analisis regresi data panel	Konservatisme akuntansi dan manajemen laba mempengaruhi kualitas laba
8	(Mousa & Desoky, 2019)	Kualitas laba	Pembayaran dividen, ukuran perusahaan, leverage, kinerja perusahaan, bentuk hukum dan kualitas audit	Perusahaan yang paling aktif terdaftar di Mesir	Analisis HMR (Hierarchical Multiple Regression)	Leverage, bentuk hukum, kualitas audit mempengaruhi kualitas laba, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba



No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
9.	(Murniati et al., 2018)	Kualitas laba	Leverage, likuiditas, reputasi perusahaan audit, konservatisme, IOS, Komisaris independen dan kepemilikan institusional	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia	Analisis regresi linear berganda	Leverage, likuiditas, konservatisme, komisaris independen, dan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kualitas laba, Reputasi KAP dan IOS mempengaruhi kualitas laba
10	(Ginting, 2017)	Kualitas laba	Profitabilitas, Likuiditas, dan ukuran perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia	Analisis regresi linear berganda	Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba

## **2.2 Landasan Teori**

### ***2.2.1 Agency Theory***

Menurut Supriyono (2018:63) menyatakan bahwa agency theory merupakan hubungan yang menjelaskan antara (*principal*) atau pemberi kontrak dengan (*agent*) penerima kontrak. Dimana principal mengontrak agent untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan principal sehingga principal memberikan kewenangan pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Anggrainy & Priyadi Patuh (2019) menyatakan bahwa perusahaan merupakan perkumpulan kontrak diantara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya. Dalam agency theory ini ada asumsi-asumsi yang setiap individu akan termotivasi dari kepentingan dirinya sendiri dan dapat menimbulkan perdebatan antara *principal* dan *agent*. Menurut Soly & Wijaya (2017) menjelaskan bahwa pemegang saham ingin pengembalian yang lebih besar dan cepat atas investasi yang mereka sudah tanamkan di suatu perusahaan, sedangkan manajer ingin kepentingannya diakomodasi dengan dilakukannya pemberian kompensasi atau intesif yang besar untuk imbalan kinerjanya dalam menjalankan suatu perusahaan.

Menurut Rahmawati (2012:151) menyatakan bahwa agent dikatakan sebagai pengelola diwajibkan memberikan laporan yang dilakukan secara periodik kepada principal tentang usaha yang dikelola dan kemudian principal menilai bagaimana hasil dari kinerja agent melalui hasil laporan keuangan tersebut yang dapat digunakan sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham. Menurut Wati & Putra (2017) menyatakan bahwa pentingnya informasi laba perusahaan didapatkan dalam laporan keuangan dengan keadaan seperti ini menyebabkan para manajer perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk

menyusun laporan seefektif mungkin guna untuk pihak internal maupun pihak eksternal dan perdebatan kepentingan yang terjadi antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) menyebabkan adanya masalah keagenan. Hal seperti inilah yang sering terjadi dan menjadi pemicu timbulnya asimetri informasi dan menyebabkan pihak pengelola keuangan berani untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan theory agency ini, permasalahan yang terjadi dapat diatasi perusahaan dengan menjadikan kualitas laba sebagai alat ukur dalam penilaian informasi keuangan perusahaan (Anggrainy & Priyadi Patuh, 2019). Dalam theory agency ini adanya monitoring pihak principal dapat membantu mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasional sehingga pembengkakan biaya dapat dihindari. Laba informasi yang baik merupakan laba yang mampu menggambarkan informasi keadaan perusahaan yang sesungguhnya tanpa adanya manipulasi laba pada laporan keuangan (Safitri & Afriyenti, 2020)

### **2.2.2 Signaling Theory**

Menurut Erawati & Sari Arum (2021) menyatakan bahwa *signaling theory* menjelaskan tentang suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang akan memberikan petunjuk bagi investornya tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk memberikan keyakinan dan menarik investor dan kreditor ataupun pihak-pihak lainnya yang memiliki kepentingan. Teori ini manajemen memberikan informasi penting kepada investor untuk menjadikan dasar dalam mempengaruhi pengambilan keputusan investasi atau gambaran keadaan sebelumnya, sekarang dan masa yang akan datang (Safitri & Afriyenti, 2020).

Signalling theory adalah teori yang menjelaskan bahwa jika perusahaan sedang memiliki kondisi yang baik, maka manajemen akan dengan sengaja

memberikan sinyal pada pasar atau pihak eksternal perusahaan melalui akun-akun dalam laporan keuangan dan hal ini dilakukan manajemen dengan tujuan agar pihak eksternal dapat melihat pandangan manajemen mengenai prospek perusahaan yang positif di masa depan (Soly & Wijaya, 2017). Perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi penting kepada pihak eksternal untuk bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Perbedaan kualitas inilah membuat perusahaan harus memberikan sinyal kepada investor dan Signaling theory ini membuat manajer memiliki berbagai cara dalam mengkomunikasikan kualitas suatu perusahaan seperti sinyal secara langsung dan tidak langsung (Kepramareni et al., 2021).

Signaling theory dalam penelitian ini dijadikan sebagai dasar pemikiran yang menjelaskan hubungan antara variabel. Pentingnya suatu laba yang berkualitas dalam perusahaan dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan ini pihak manajemen diharapkan menyajikan informasi laba perusahaan yang sesungguhnya dan tidak ada perekayasa atau manipulasi dalam pengerjaannya (Safitri & Afriyenti, 2020).

Signaling theory ini menjelaskan bahwa laba yang berkualitas baik bagi perusahaan dan pemangku kepentingan adalah laba yang memberikan sinyal positif dan laba yang berkualitas disambut dengan begitu baik dan direspon positif oleh pasar dan pihak eksternal (Herninta & Ginting Br Sintya, 2020). Kualitas laba sendiri mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pendapat para investor dalam berinvestasi kepada perusahaan untuk mengembangkan dan meningkatkan laba.

### **2.2.3 Kualitas Laba**

Menurut Subramanyam (2017:171) menyatakan bahwa kualitas laba merupakan ukuran kebenaran informasi laba dalam laporan keuangan yang

menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang tinggi jika informasi laporan keuangannya secara akurat menggambarkan kegiatan usahanya. Laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan yang ditentukan dengan komponen akrual dan kas yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Wulansari, 2012).

Menurut Ashma' & Rahmawati (2019) bahwa kualitas laba merupakan ukuran yang digunakan perusahaan untuk membandingkan apakah yang direncanakan sebelumnya sesuai dengan laba yang dihasilkan saat ini atau tidak karena laba yang berkualitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Safitri & Afriyenti (2020) menyatakan bahwa konsep multidimensi yang diterapkan pada kualitas laba terlihat dari kriteria kejujuran dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Peningkatan kualitas akan tercermin dalam kebenaran laporan keuangan yang disajikan. Kualitas laba sendiri menyatakan bahwa dampak ekonomi yang sedang terjadi diperusahaan apakah memiliki fungsi dasar dari bisnis yang diterapkan dan seperti apa presentasi laba yang menghasilkan dampak ekonomi dalam laporan keuangan.

Menurut Warianto & Rusiti, (2014) bahwa laba dikatakan berkualitas apabila memenuhi ciri-ciri, pertama, laba harus secara akurat mencerminkan kondisi perusahaan saat ini, kedua, laba mampu memberikan indikator kinerja perusahaan yang baik di masa yang akan datang dan Ketiga, laba dapat menjadi indikator ukuran yang baik untuk menilai kinerja. Pendapatan yang ditentukan secara moderat dianggap memiliki kualitas yang lebih baik dan tinggi dibandingkan yang ditentukan oleh pengaturan pembukuan. Keuntungan laba dapat dimanipulasi untuk menutupi transaksi yang buruk perusahaan (Yar & Iqbal, 2019).

Penelitian kali ini menggunakan pengukuran kualitas laba dengan model Modifikasi Jones. Dimana metode ini diukur menggunakan discretionary accruals (DACC) yang didapatkan dengan cara mengurangi total accruals (TACC) dan non discretionary (NDTACC). Menurut Suyono (2017) menyatakan bahwa pendekatan discretionary accrual dapat menangkap adanya manajemen laba, dan dilihat sebagai kebalikan dalam mengukur kualitas laba, sehingga apabila semakin rendah nilai discretionary accrual perusahaan maka dapat dikatakan semakin baik kualitas laba yang dihasilkan perusahaan dan sebaliknya. Dengan demikian, kualitas laba merupakan nilai yang menunjukkan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah hasil dari laba yang sesungguhnya, bukan dari adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan (Suyono, 2017). Manajemen laba merupakan tindakan yang dapat memunculkan nilai discretionary accrual yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Berikut adalah langkah-langkah perhitungan model modifikasi jones (Wijaya, 2020) :

a). Menghitung total accruals

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, lakukan estimasi parameter spesifik perusahaan dengan menggunakan model persamaan sebagai berikut:

$$\frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$$

b). Menghitung Non Discretionary Accruals

$$NDACC_{it} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$$

c). Menghitung Discretionary Accruals

$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} - NDACC_{it}$$

Keterangan :

$TACC_{it}$  = Total accruals perusahaan i periode t

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan periode t

$CFO_{it}$  = Arus kas aktivitas operasi perusahaan i periode t

$A_{it-1}$  = Total aset perusahaan i periode sebelumnya

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dalam periode tahun t dikurangi pendapatan tahun sebelumnya

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan i dari periode tahun t dikurangi pendapatan tahun sebelumnya

$PPE_{it}$  = Aset tetap kotor perusahaan i periode t

$NDACC_{it}$  = Non discretionary accruals perusahaan i periode t

$\beta_{1,2,3}$  = Parameter estimasi

$DACC_{it}$  = Discretionary accruals perusahaan i periode t

#### 2.2.4 Struktur Modal

Menurut Harjito & Martono (2013:256) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan atau keseimbangan pembiayaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Syawaluddin et al. (2019) menyatakan bahwa struktur modal merupakan penggunaan aset dan sumber keuangan oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban aset) dengan tujuan meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham. Hutang merupakan pembiayaan perusahaan yang berasal dari luar karena

kekurangan pemenuhan modalnya, sehingga perusahaan harus mencari alternatif pembiayaan lain jika perusahaan memiliki struktur modal yang optimal.

Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi juga menanggung risiko keuangan yang tinggi. Risiko keuangan adalah risiko gagal bayar di mana perusahaan tidak dapat menyelesaikan kewajibannya (Wijaya, 2020). Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan adanya biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan karena untuk pembayaran atau pelunasan utang-utang yang dimiliki perusahaan (Musyarofah & Arifin, 2021). Oleh karena itu, jika tingkat leverage suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan rendah.

Adapun rumus dalam pengukuran struktur modal yang mengklasifikasikan termasuk rasio hutang antara lain (Kasmir, 2016:157):

- 1) *DAR (Debt to Asset Ratio)*, merupakan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan yang sumber dananya dari kreditur. Dengan cara membandingkan total hutang dengan total aset perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

- 2) *DER (Debt to Equity Ratio)*, Menjelaskan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan ekuitas perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total ekuitas}}$$

- 3) *LTDE (Long Term Debt to Equity Ratio)*, Menjelaskan perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas perusahaan.

$$LTDE = \frac{\text{Total Long term Debt}}{\text{Total Ekuitas}}$$



### 2.2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Jaya & Wirama (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan dimana perusahaan diurutkan berdasarkan ukuran pendapatan, total ekuitas dan berdasarkan total aset perusahaan, semakin besar total aset maka semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Ukuran perusahaan berkaitan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin besar kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba (Wulandari et al., 2021)

Investor akan lebih percaya kepada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dengan kata lain perusahaan akan terus meningkatkan kinerja perusahaan dan perusahaan akan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Menurut Badan Standar Nasional ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi tiga antara lain ([www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id))

- 1) Perusahaan besar merupakan perusahaan yang memiliki total kekayaan bersih lebih dari 10 milyar termasuk tanah dan bangunan. Dan juga memiliki total penjualan lebih dari 50 milyar setiap tahunnya.
- 2) Perusahaan menengah merupakan perusahaan yang memiliki total kekayaan bersih antara 1-10 milyar termasuk tanah dan bangunan. Dan juga memiliki total penjualan lebih dari 1 milyar dan kurang dari 50 milyar setiap tahunnya.
- 3) Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang memiliki total kekayaan bersih dengan paling banyak 200 juta namun tidak termasuk tanah dan

bangunan. Dan juga memiliki total penjualan minimal 1 milyar setiap tahunnya.

Berikut ini merupakan metode pengukuran untuk menilai ukuran perusahaan dalam mempengaruhi kualitas laba (Eliana et al., 2021)

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{total asset})$$

### 2.2.6 Likuiditas

Menurut Wijaya (2020) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya secara tepat waktu, jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, maka informasi laba yang dihasilkan perusahaan merupakan laba yang berkualitas atau laba yang sebenarnya. Dengan perusahaan memiliki likuiditas yang baik, maka perusahaan cenderung mengungkapkan informasi keuangan secara luas. Menurut Susanti (2017:88) bahwa likuiditas menjelaskan kemampuan untuk mengubah aset menjadi uang tunai dalam suatu perusahaan.

Menurut Safitri & Afriyenti (2020) menjelaskan bahwa jika likuiditas suatu perusahaan terlalu besar, berarti perusahaan tersebut tidak dapat mengelola aset lancarnya semaksimal mungkin, yang membuat kinerja keuangan menjadi buruk dan dapat terjadi manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba. Oleh karena itu, likuiditas yang tinggi memperburuk kualitas pendapatan perusahaan karena perusahaan diyakini tidak mampu membayar kewajiban lancarnya. Menurut Kepramareni et al. (2021) menyatakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur

menggunakan current rasio dan rasio ini dapat menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan cukup untuk menutupi hutang jangka pendeknya. Musyarofah & Arifin (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi current ratio saat ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut adalah beberapa rasio pengukuran likuiditas (Kasmir, 2016:134)

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo pada saat ditagihkan secara keseluruhan

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban ataupun hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{current asset} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{current liabilities}}$$

4) Rasio perputaran kas (*Cash Turnover*)

Mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan perusahaan dan untuk pembiayaan penjualan

$$\text{Cash turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

#### 5) Inventory to net working capital

Rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan dengan modal kerja perusahaan

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{current asset} - \text{current liabilities}}$$

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

### **2.3.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap kualitas laba**

Menurut Luas et al. (2021) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara nilai kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar dan modal. Struktur modal dapat disebut sebagai perimbangan atau perbandingan antara modal dari luar dan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini merupakan hutang jangka panjang ataupun jangka pendek. Dan untuk modal sendiri dapat dibagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Dapat dikatakan struktur modal optimal merupakan struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan diantara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan (Indrawan et al., 2020)

Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi juga menanggung risiko keuangan yang tinggi. Risiko keuangan adalah risiko gagal bayar di mana perusahaan

tidak dapat menyelesaikan kewajibannya (Wijaya, 2020). Dengan hal ini dapat mengakibatkan perusahaan mengeluarkan uang yang lebih ekstra yang tujuannya untuk pembayaran dan mengakibatkan turunya kualitas laba. Menurut Pratiwi Dian (2015) teori agency dalam hal ini manajer memiliki informasi yang lebih dibandingkan dengan principal maka jika ada perbedaan kepentingan antara agent dan principal akan menyebabkan terjadinya principal agent problem. Menurut Anggrainy & Priyadi Patuh (2019) konflik keagenan dapat mempengaruhi struktur modal terhadap kualitas laba dimana dapat menyebabkan sifat manajemen dalam melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadi dan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Syawaluddin et al. (2019) menyatakan bahwa Struktur modal merupakan penggunaan aset dan sumber keuangan oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban aset) dengan tujuan meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran dari pada investor menjadi menurun (Wulandari et al., 2021). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Musyarofah & Arifin, (2021) dan Penelitian Syawaluddin et al., (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa struktur modal dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

### **2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang bisa mempengaruhi kualitas laba. Laba yang dilaporkan perusahaan berkualitas, itu merupakan harapan semua pengguna laporan keuangan (Indrawan et al., 2020). Laba yang berkualitas berkaitan erat dengan keputusan yang akan diambil dimasa mendatang (Musyarofah & Arifin, 2021). Dengan begitu, Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula goin concern dan akan berpengaruh

terhadap kualitas laba. Perusahaan yang berukuran besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil.

Menurut Syawaluddin et al. (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan sangat berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar ukuran suatu perusahaan kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan mampu memaksimalkan perolehan laba perusahaan. Menurut Wati & Putra (2017) menyatakan bahwa pentingnya informasi laba perusahaan didapatkan dalam laporan keuangan dengan keadaan seperti ini menyebabkan para manajer perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk menyusun laporan seefektif mungkin guna untuk pihak internal maupun pihak eksternal dan perdebatan kepentingan yang terjadi antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) menyebabkan adanya masalah keagenan. Dapat menjadi mempengaruhi ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dimana dapat menyebabkan sifat manajemen dalam melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadi dan mengakibatkan rendahnya kualitas laba (Pratiwi Dian, 2015). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya (2020) dan Penelitian Syawaluddin et al. (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

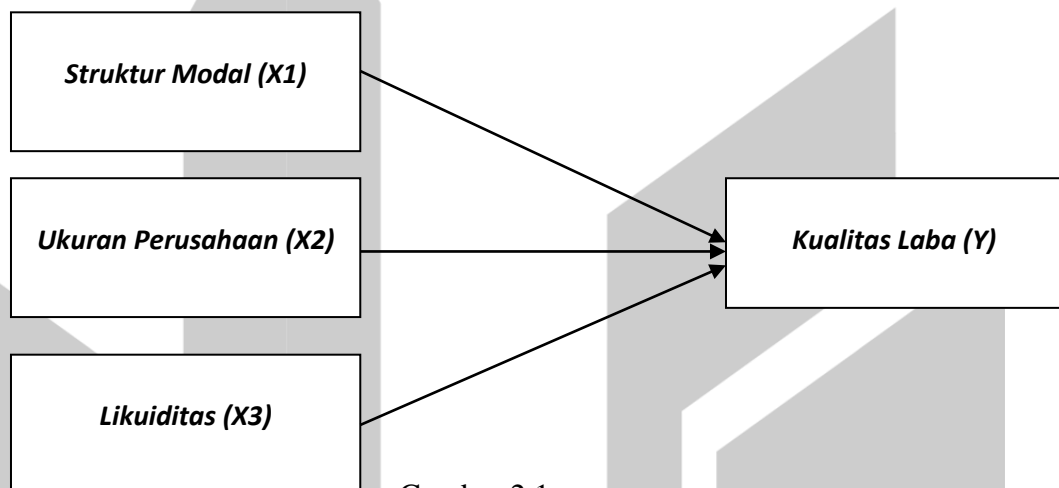
### **2.3.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya secara tepat waktu, jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, maka informasi laba yang

dihasilkan perusahaan merupakan laba yang berkualitas atau laba yang sebenarnya (Wijaya, 2020). Likuiditas yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas ke pihak luar dan hal ini dapat menggambarkan nilai investor yang lebih baik (Ginting, 2017). Likuiditas mempengaruhi kualitas laba, karena jika kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dalam waktu singkat berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik untuk mengatasi hutang lancar sehingga kreditur akan merasa yakin dalam memberikan pinjaman dan investor akan tertarik menginvestasikan dananya karena yakin bahwa perusahaan mampu bertahan tanpa dilikuidasi (Musyarofah & Arifin, 2021).

Menurut (Safitri & Afriyenti, 2020) bahwa berdasarkan teori sinyal, likuiditas dapat menjadi salah satu variabel yang dijadikan sebagai sinyal kepada pasar dengan manajemen memberikan informasi penting kepada investor untuk menjadikan dasar dalam mempengaruhi pengambilan keputusan investasi atau gambaran keadaan sebelumnya, sekarang dan masa yang akan datang. Kepramareni et al. (2021) menyatakan bahwa likuiditas dapat mempengaruhi kualitas laba karena semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Musyarofah & Arifin, (2021) dan Eliana et al. (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa likuiditas dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dibuat kerangka pemikiran antara Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap kualitas laba sebagai berikut ini:



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

- H1** : Struktur modal memiliki pengaruh terhadap kualitas laba
- H2** : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba
- H3** : Likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba